

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, termasuk pada anak sekolah, pada tahap perkembangan remaja awal, sering menjadi situasi serius dan bahkan fatal, sehingga membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa. Pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah merupakan usaha yang bisa dimaksimalkan (Susilawati and Utama, 2022).

Kecelakaan bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan terhadap siapa saja. Tidak mengenal waktu, tidak mengenal tempat dan tidak memilih siapa yang akan mengalaminya. Sekolahpun tidak luput dari peristiwa ini. Idealnya sekolah menjadi tempat belajar yang aman bagi siswa. Namun, selalu ada kemungkinan munculnya peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan seperti : kecelakaan terjatuh saat olahraga, pingsan saat bermain, tersayat oleh benda tajam, keracunan makanan dan lain-lain sebagainya (Kristan,et al, 2022).

Kecelakaan yang terjadi pada anak sekolah harus ditangani secepat mungkin dan dengan cara yang benar. Keterlambatan dalam penanganan dan cara yang salah dapat mengakibatkan berbagai akibat yang dapat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari kehilangan darah, kecacatan bahkan kematian semua pihak dituntut untuk melakukan antisipasi terhadap hal tersebut. Pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dilingkungan sekolah merupakan upaya yang bisa dimaksimalkan (Susilawati and Utama, 2022).

Pertolongan pertama adalah tindakan atau upaya awal yang dilakukan pada korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tenaga kesehatan yang professional. Pemberian pertolongan yang baik dapat terwujud jika penolong pertama memiliki kesiapan yang maksimal dalam memberikan pertolongan pertama (Susilawati and Utama, 2022).

Pertolongan pertama yang tepat pada kasus kegawatdaruratan disekolah harus didukung dengan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal. Pemilihan metode pendidikan kesehatan untuk sasaran kelompok kecil dapat digunakan dengan metode simulasi (Oktaviani, et al, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa cedera yang disengaja masih menjadi penyebab utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan remaja. Sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja dengan rentang usia 10 tahun hingga usia 24 tahun sering mengalami cedera yang disebabkan oleh 4 penyebab yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%). Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (Widiastuti and Adiputra, 2022).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cedera yang terjadi di kalangan masyarakat telah terjadi peningkatan setiap tahunnya, terhitung dari tahun 2013 hingga tahun 2018 terjadi peningkatan terjadinya cedera sebesar 9,2% di Indonesia. Prevalensi kejadian cedera tertinggi secara nasional terjadi di sekolah (Widiastuti and Adiputra, 2022).

Prevalensi angka kecelakaan di Kota Medan pada tahun 2018, sebanyak 561 orang luka ringan, 425 orang luka berat, dan 133 orang meninggal dunia. Namun berdasarkan jenis kendaraan, kecelakaan di kota Medan didominasi oleh sepeda motor, dengan angka kecelakaan mencapai 1012 kejadian kecelakaan sepanjang tahun 2018 (Salmah, et al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Nurhanifah pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah Pada Siswa Kelas VII yaitu $(p) = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak terdapat pengaruh pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan (P3K) di MtsN Marabahan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (Nurhanifah 2017).

Simulasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan menggunakan situasi atau proses nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam berinteraksi dengan situasi di lingkungannya. Ada pengaruh pemberian metode simulasi kegawatdaruratan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanganan kegawatdaruratan (Oktaviani, Feri and Susmini, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Medan, didapatkan informasi bahwa beberapa siswa pernah mengalami kecelakaan di sekolah. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menjabat

sebagai ketua UKS di sekolah tersebut , terdapat 100 siswa yang menjadi anggota UKS , anggota-anggota tersebut bertugas untuk menangani siswa yang mengalami kecelakaan di sekolah maupun masalah kesehatan lainnya , adapun data yang diterima dari siswa tersebut ada sekitar 3-5 siswa setiap minggunya yang mengalami kecelakaan yang diakibatkan berbagai alasan, misalnya cedera saat olahraga ,pingsan saat melakukan upacara, dll. Tetapi siswa dari awal dibentuk belum pernah mendapatkan pelatihan secara spesifik tentang pertolongan pertama pada siswa yang mengalami kecelakaan disekolah tersebut. Siswa hanya mendapat pengetahuan pertolongan pertama dari guru pembina UKS.

Berdasarkan fakta dan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anggota UKS Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan di MAN 1 Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anggota UKS Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan di MAN 1 Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anggota UKS Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan di MAN 1 Medan.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anggota UKS pada pertolongan pertama kecelakaan berdasarkan jenis kelamin di MAN 1 Medan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anggota UKS pada pertolongan pertama kecelakaan berdasarkan usia di MAN 1 Medan

- c) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anggota UKS pada pertolongan pertama kecelakaan berdasarkan sumber informasi di MAN 1 Medan
- d) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anggota UKS pada pertolongan pertama kecelakaan berdasarkan pengalaman di MAN 1 Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Poltekkes Jurusan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan acuan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Bagi Sekolah MAN 1 Medan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan khususnya sekolah MAN 1 Medan adalah melalui data dan hasil nilai yang diperoleh peneliti, dapat dijadikan acuan dan tolak ukur serta upaya untuk sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai acuan dan motivasi dimana hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian pertama peneliti dalam mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan di MAN 1 Medan.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bisa menjadi bahan tambahan atau masukan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan Pada Pertolongan Pertama Kecelakaan.